

PELAYANAN PASTORAL DAN BIMBINGAN ROHANI SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI SPIRITUAL PASIEN PANTI REHABILITASI NARKOBA YAYASAN BREAKTHROUGH MISSIONS SENTUL-BOGOR

Jhonnedy Kolang Nauli Simatupang¹; Hockey Salim²; Hotman Siagian³; Tan Ci Bui⁴;
Diany Rita Pangapulon Saragih⁵; Adolf Bastian Simamora⁶

¹²³⁴⁵⁶STT Wesley Methodist Indonesia

Jhonkolang28@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service Activity (PKM) by the Wesley Methodist Indonesia Theological Seminary aims to support the drug rehabilitation process through a spiritual approach, specifically at the Breakthrough Missions Foundation in Sentul. This activity will be held on March 22, 2024, in response to the widespread threat of drug abuse in Indonesia. The Breakthrough Missions Foundation in Sentul employs various approaches to assist drug addicts, one of which is spiritual therapy combined with pastoral care and spiritual guidance. This method aims to break the cycle of drug dependency by strengthening the spiritual relationship of patients through both individual and group spiritual mentoring. The impact of this approach is evident in improved self-control, reduced cravings for drugs, and profound spiritual transformation experiences.

Keywords: Drug Rehabilitation, Pastoral Care, Spiritual Guidance, and Spiritual Transformation.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia bertujuan untuk mendukung proses rehabilitasi narkoba melalui pendekatan spiritual, khususnya di Yayasan Breakthrough Missions Sentul. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Maret 2024, sebagai respon terhadap ancaman narkoba yang meluas di Indonesia. Yayasan Breakthrough Missions Sentul menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu pecandu narkoba, salah satunya adalah terapi spiritual yang dikombinasikan dengan pelayanan pastoral dan bimbingan rohani. Metode ini bertujuan untuk memutus rantai ketergantungan narkoba dengan memperkuat relasi spiritual para pasien melalui pendampingan rohani baik secara individu maupun kelompok. Dampak dari pendekatan ini terlihat pada peningkatan kontrol diri, pengurangan keinginan untuk menggunakan narkoba, serta pengalaman transformasi spiritual yang mendalam.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani, Pelayanan Pastoral, Rehabilitasi Narkoba, dan Tranformasi Spiritual.

1. PENDAHULUAN

Narkoba merupakan istilah yang menggabungkan narkotika, obat-obatan terlarang, dan zat adiktif lainnya. Hal ini mencakup berbagai macam substansi yang memiliki potensi adiktif dan dapat membahayakan kesehatan serta kesejahteraan seseorang. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah "narkoba" digunakan untuk merujuk pada zat-zat tersebut yang sering disalahgunakan. Peraturan di Negara Republik Indonesia sangat tegas terhadap penyalahgunaan Narkotika seperti yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang *Narkotika yang secara tegas menguraikan beberapa perbuatan mulai dari mengimpor, mengekspor, memproduksi, menanam, menyimpan, mengedarkan, dan/atau menggunakan narkotika, yang jika dilakukan tanpa pengendalian dan*

pengawasan dari pihak yang berwenang, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

Undang-undang tentang penyalahgunaan narkoba adalah regulasi yang menetapkan hukuman dan tindakan pencegahan terhadap penggunaan, perdagangan, produksi, dan distribusi narkotika.¹ Tujuannya adalah untuk melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan narkoba, serta untuk memberikan sanksi kepada pelanggar hukum dan menyediakan program rehabilitasi bagi pecandu. Undang-undang ini juga menetapkan upaya penegakan hukum yang ketat untuk menghentikan peredaran narkoba secara ilegal."

Maka sebagai upaya untuk menyelamatkan para pecandu Narkoba, selain menerapkan tindak pidana yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, diperlukan juga rehabilitasi bagi para pecandu narkoba. Rehabilitasi bagi pecandu narkotika adalah langkah pengobatan yang bertujuan untuk membebaskan mereka (para pecandu) dari kecanduan, sambil dihitung sebagai bagian dari masa hukuman.² Rehabilitasi bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial dengan mengintegrasikan pecandu ke dalam masyarakat agar tidak lagi terlibat dalam penyalahgunaan narkotika.

Proses rehabilitasi narkoba sering kali melibatkan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan keagamaan, terapi perilaku kognitif, konseling individual dan kelompok, penggunaan obat-obatan pengganti atau pengurang, dukungan sosial, dan pembangunan keterampilan hidup yang sehat. Ini dapat dilakukan melalui program rawat jalan, program residensial, atau kombinasi keduanya, tergantung pada kebutuhan dan tingkat keparahan ketergantungan.

Menurut Bambang Purnomo, pembinaan dan pembimbingan dapat disusun menjadi program yang mencakup berbagai aspek,³ seperti pembimbingan dalam aspek mental, yang melibatkan kegiatan keagamaan untuk membantu pecandu narkoba mengembangkan rasa bersalah sehingga mereka tidak mengulangi perilaku kriminal mereka. Pembimbingan dalam aspek sosial, yang memberikan arahan agar pecandu narkoba dapat hidup berintegrasi dengan masyarakat di masa depan. Pembimbingan dalam aspek keterampilan, yang mencakup penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat individu.

Beberapa aspek diatas, juga telah dilaksanakan oleh Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul sebagai yayasan Kristen yang fokus pada rehabilitasi pecandu narkoba. Seperti aspek mental, Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul rutin melaksanakan pembinaan rohani kepada para pecandu narkoba baik dalam bentuk ibadah kelompok maupun individu. Dalam aspek sosial, Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul terbuka kepada masyarakat baik itu gereja, komunitas, dan lainnya untuk dapat mengunjungi atau melaksanakan kegiatan sosial di Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul. Dalam aspek keterampilan, Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul memperlengkapi para pecandu narkoba dengan beberapa workshop seperti steam motor/mobil, tukang kebun, laundry, dan keterampilan kayu.

Karena itu, sebagai bentuk dukungan terhadap Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul, Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia mengambil peran pada aspek kerohanian para

¹ Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Alprin, 2020).

² Hafied Ali Gani, "Rehabilitasi Sebagai Upaya Depenalisasi Bagi Pecandu Narkotika" (Brawijaya University, 2015).

³ Roce Marsaulina and Rajiman Andrianus Sirait, "Kegiatan Pembinaan Kerohanian Kristen Di Lapas Anak Dan Wanita Kelas II Tangerang," *Jurnal PKM Setiadharm* 2, no. 2 (2021): 65-72.

pecandu atau pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul dalam bentuk pengabdian masyarakat. Melalui pelayanan pastoral dan bimbingan rohani yang dilaksanakan oleh para mahasiswa-mahasiswi, staff, dan dosen Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia diharapkan menjadi bukti nyata bahwa dalam proses rehabilitasi para pasien rehabilitasi atau pecandu narkoba dapat mengalami transformasi spiritual bersama Tuhan Yesus.

Melalui pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia dapat menyentuh nilai-nilai spiritual para pasien rehabilitasi yang meliputi koneksi dengan sesuatu yang tak terpahami dalam kehidupannya, penemuan makna dan tujuan hidup untuk mengoptimalkan potensi dan kekuatan internal, memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan Yesus untuk mengalami pertumbuhan spiritual yang juga mengasah kecerdasan batiniah, memungkinkan individu untuk menemukan dan mengembangkan bakat alami, memiliki otoritas spiritual, serta kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah serta menggunakan kebijaksanaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode pelayanan pastoral dan bimbingan rohani secara langsung kepada seluruh pasien rehabilitasi narkoba dengan memberikan pembekalan rohani berdasarkan firman Tuhan atau Alkitab yang disampaikan dengan metode khotbah atau ceramah. Melalui pelayanan pastoral dan bimbingan rohani yang dilaksanakan diharapkan pasien rehabilitasi narkoba dapat mengalami pemulihan dan transformasi spiritual didalam kehidupannya, menjadi individu yang senantiasa dekat dengan Tuhan dan menumbuhkan semangat dalam kehidupannya.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut:

1. Observasi fasilitas yang disediakan oleh Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul untuk para pasien rehabilitasi narkoba didampingi oleh perwakilan dari Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul.
2. Pelaksanaan bimbingan Rohani dilakukan bersama-sama di ruang ibadah melalui pujian, doa, dan Khotbah.
3. Pelaksanaan pelayanan pastoral dilakukan secara langsung oleh para dosen dan mahasiswa dengan berkomunikasi secara langsung dengan pasien rehabilitasi narkoba Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul.
4. Pemaparan visi dan misi dilakukan oleh pengelola Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul dan diakhiri dengan penyerahan bantuan dana yang diberikan oleh Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia kepada Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul sebagai bentuk dukungan konkret terhadap program rehabilitasi.

3. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah interaksi yang didasarkan pada keyakinan yang kuat. Tujuannya adalah untuk menjadikan percakapan tersebut berasal dari Firman Tuhan dan menuju kepada Firman Tuhan. Dalam pelayanan pastoral, kedua pihak yang terlibat sudah terlibat atau akan segera terlibat dalam dialog dengan Firman Tuhan. Mereka telah atau akan segera dihadapkan oleh Firman Tuhan.

Oleh karena itu, mereka berbicara satu sama lain dengan alasan dan tujuan tertentu. Meskipun awalnya dan terus-menerus mereka tidak selalu menyebutkan Firman Tuhan secara eksplisit, namun mereka beroperasi dengan asumsi bahwa Firman Tuhan memiliki peran penting dalam masalah dan kekhawatiran konkret dalam hidup mereka.⁴

Pelayanan pastoral mencakup berbagai manfaat dan fungsi, apabila dilaksanakan dengan efektif, dapat membawa perubahan positif bagi mereka yang membutuhkan perhatian khusus. Berikut ini manfaat pelayanan pastoral yang diuraikan oleh Abineno, meliputi:⁵

1. Fungsi Penyembuhan, yang berarti manusia, baik sebagai individu maupun makhluk sosial, sering kali berjuang dengan masalah tersembunyi dan luka emosional. Pelayanan pastoral, dengan tujuannya menyembuhkan secara holistik, melibatkan proses di mana gembala membantu jemaat dalam mengatasi berbagai penyakit fisik dan emosional yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Pendekatan komprehensif ini, yang dicontohkan oleh Kristus, mengakui aspek spiritual dari penyembuhan dan peran Roh Kudus dalam membantu orang percaya melalui doa.
2. Fungsi Pendukung, menghadapi kesulitan sendirian bisa menjadi menakutkan, terutama ketika menghadapi kerugian yang mendalam atau penyakit. Pelayanan pastoral berperan sebagai sistem dukungan penting bagi individu dalam situasi tersebut, memberikan kebersamaan, dorongan, dan kekuatan untuk mencegah mereka jatuh dalam keputusan atau tekanan mental.
3. Fungsi Pembimbingan, pelayanan pastoral menawarkan bimbingan tanpa memberikan keputusan kepada jemaat. Mengambil inspirasi dari narasi-narasi Alkitab, tujuannya adalah memimpin individu untuk membuat pilihan yang terinformasi sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Dengan mencontohi teladan yang diberikan oleh Gembala Agung, gembala membimbing jemaat dalam proses pengambilan keputusan sambil memastikan keselarasan dengan nilai-nilai Kristen.⁶
4. Fungsi Memperbaiki Hubungan, kesalahpahaman dan pertikaian dalam jemaat atau keluarga dapat memperketat hubungan. Pelayanan pastoral berusaha untuk menyembuhkan ikatan yang putus dengan mempromosikan komunikasi terbuka dan rekonsiliasi. Dengan menyediakan platform untuk dialog dan pemahaman, gembala membantu memfasilitasi pemulihan hubungan yang retak dalam komunitas.
5. Fungsi Memelihara, proses memelihara jemaat berkontribusi pada pertumbuhan rohani dan kematangan mereka. Dengan menggunakan tindakan disiplin seperti tongkat dan gada gembala, pelayanan pastoral mendorong individu untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan ketahanan. Peran gembala adalah memberdayakan jemaat untuk mengatasi masalah mereka sendiri sambil memberikan bimbingan dan dukungan sepanjang jalan.

Percakapan pastoral didasarkan sepenuhnya pada pertemuan nyata antara individu yang satu dengan individu yang lain dan kini bersatu karena Firman Tuhan. Firman Tuhan menjadi pondasi utama dari percakapan pastoral yang secara mendasar dicirikan sebagai percakapan dalam lingkup gereja. Ini berbeda dari percakapan lainnya, yang bersifat profan, karena harus didukung oleh persekutuan Kristen. Hanya dalam komunitas Kristenlah hal itu dapat diwujudkan.⁷

⁴ Eduard Thurneysen, *A Theology of Pastoral Care* (Eugene: Wipf and Stock Publishers, 2010).

⁵ Johannes Ludwig Chrysostomus Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (BPK Gunung Mulia, 2010).

⁶ Loren Goa, "Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan," *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2018): 107-125.

⁷ Duane R Bidwell and Joretta L Marshall, *The Formation of Pastoral Counselors: Challenges and Opportunities* (Routledge, 2012).

Meskipun sulit menetapkan kriteria eksternal yang bisa mengenali sifat gerejawi dari percakapan semacam itu, satu hal yang pasti adalah: percakapan pastoral dalam gereja dilakukan dalam tanda-tanda Firman dan sakramen sehingga kedekatan atau jaraknya memiliki dampak yang sangat penting.

Implementasi Pelayanan Pastoral Terhadap Pasien Rehabilitasi Narkoba

Orang-orang yang kecanduan obat-obatan adiktif merasa seperti terpenjara, benar-benar dalam pembuangan, dan terjebak. Karena itu, mereka membutuhkan bimbingan dari seorang konselor. Menurut Wiryasaputra, pada tingkat teoritis, pelayanan pastoral merupakan usaha untuk mengembangkan suatu teori-teori teologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam menjawab berbagai pertanyaan mendasar tentang peradaban saling peduli atau saling peduli dari seluruh keluarga manusia secara universal dan setiap komunitas, termasuk setiap komunitas keagamaan.

Dengan dasar ini, konselor tidak perlu diurapi secara khusus oleh gereja. Semua anggota tubuh Kristus harus bekerja sama, termasuk ketika berkolaborasi dengan agama lain. Sebaliknya, layanan konseling, perawatan pastoral, atau bimbingan tidak boleh disediakan dalam lingkup kesamaan agama, etnis, budaya, dan lainnya.

Para pelayan pastoral harusnya dapat mendorong individu untuk menemukan harapan dengan menunjukkan kepedulian dan perlindungan dari Allah. Kecanduan obat merasuki kehidupan penggunanya, sehingga perubahan yang drastis harus dilakukan terkait hubungan mereka dengan teman sebaya, keterlibatan dalam kelompok sosial, partisipasi dalam kegiatan terkait obat-obatan, dan penggunaan obat-obatan lainnya.⁸

Para pecandu narkoba perlu diingatkan bahwa lebih baik bagi mereka untuk menyerahkan diri kepada Kristus daripada kepada kelompok atau aktivitas yang biasa mereka lakukan. Mereka harus diberikan keselamatan oleh Kristus dan didorong oleh kuasa Roh Kudus.

Beberapa dukungan dari Alkitab yang perlu disampaikan kepada mereka meliputi ayat-ayat seperti 1 Korintus 6:12, Efesus 5:18, Kolose 2:15; Yohanes 3:8. Dalam konteks ini, penulis setuju bahwa gereja harus membebaskan diri dari kemalasan dan disfungsi agar dapat mendukung proses penyembuhan bagi para korban narkoba di kalangan generasi muda.

Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani Kristen merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang Kristen kepada sesama Kristen dengan tujuan membantu mereka mengenali dan merespons komunikasi pribadi Tuhan dalam kehidupan mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu individu tumbuh dalam hubungan yang intim dengan Tuhan dan menghadapi konsekuensi dari hubungan tersebut. Bimbingan rohani menekankan pengalaman individu, khususnya dalam konteks pengalaman keagamaan bersama Tuhan, dan dapat dianggap sebagai pengalaman nyata dalam hubungan pribadi dengan-Nya.

Bimbingan rohani dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi antara pembimbing dan individu yang dibimbing, yang didasarkan pada hubungan yang dibangun untuk tujuan pertumbuhan dan perkembangan spiritual. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan fatal

⁸ Hasahatan Hutahaean, "Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 67-79.

dalam perjalanan hidup rohani individu yang dibimbing. Pembimbing memberikan pendampingan kepada individu yang dibimbing agar mereka dapat mengatasi tantangan dan tumbuh secara spiritual.

Bimbingan rohani memiliki peran dalam membantu individu yang dibimbing dalam mengolah pengalaman hidup mereka. Dengan demikian, bimbingan rohani berperan dalam memberikan arahan yang sesuai untuk memastikan bahwa individu yang dibimbing mencapai perkembangan spiritual yang positif.⁹

Martin Thornton mendefinisikan bimbingan rohani sebagai penerapan teologi dalam praktik doa sehari-hari. Dengan mengakui bahwa doa adalah hubungan yang berkembang dengan Allah melalui Kristus, Thornton menekankan bahwa doa memengaruhi segala aspek kehidupan karena dilakukan dalam konteks dunia.¹⁰ Namun, bimbingan rohani juga tidak hanya terfokus pada kehidupan doa, tetapi juga bertujuan untuk membantu individu tumbuh dan berkembang secara spiritual hingga mencapai kedewasaan rohani.

Ini melibatkan aspek-aspek seperti iman, kasih, dan harapan. Oleh karena itu, bimbingan rohani memiliki peranan yang krusial dalam membimbing individu percaya untuk mengalami pertemuan yang mendalam dengan Tuhan dan memperoleh pengalaman iman yang kuat.¹¹ Ini menjadi fondasi yang mendukung untuk membantu sesama Kristen yang mungkin belum mengalami pengalaman yang serupa dalam hubungan mereka dengan Tuhan.

4. HASIL PENELITIAN

Yayasan Breakthrough Missions Sentul

Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul beralamatkan di Jl. Bali Raya No. 31, Kecamatan Babakan Madang, Sentul City-Bogor. Kapasitas layanan Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul per-periode rawatan 100 orang rawat inap dan 10 orang rawat jalan, fasilitas ruang administrasi, ruang konseling, ruang pemeriksaan, ruang ibadah, ruang tidur, kamar mandi, ruang olahraga, ruang serbaguna, ruang workshop, dan ruang rekreasi. Didirikan pada Desember 2001 dan mulai beroperasi pada Februari 2002, dengan nama Yayasan Breakthrough Missions Indonesia, dengan metode rehabilitasi sosial, keagamaan, dan vokasional atau terapi kerja. Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul melayani semua masalah kecanduan seperti judi, games, zat adiktif, alkohol, dan lain-lainnya.

Misi dari Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul diantaranya, memulihkan pecandu tanpa obat-obatan tapi dengan kekuatan Injil Kristus yang membebaskan; Menolong dan membina para pecandu memulai kehidupan yang lebih berarti, agar mereka mendapatkan kebebasan sejati didalam kehidupan yang baru; Melatih dan memperlengkapi pecandu menjadi terang dan garam, lebih dari itu menjadi berkat buat keluarga, Masyarakat, dan negara serta diutus sebagai duta Allah.

Visi dari Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul diantaranya ketika melihat begitu banyak pecandu sering keluar masuk penjara dan pusat rehabilitasi tanpa daya sampai berkesimpulan “*sekali pecandu, maka selama-lamanya akan menjadi pecandu*”; Didalam kuasa Tuhan, pecandu dapat Kembali memancarkan sinar kemenangan.

⁹ Silvester Adinuhgra, “BIMBINGAN ROHANI JALAN AMAN MENCAPAI PUNCAK HIDUP ROHANI,” *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik* 2, no. 1 (2016).

¹⁰ Martin Thornton, *Spiritual Direction* (Wipf and Stock Publishers, 2012).

¹¹ Frans Laka Lazar, “Integrasi Psikologi Konseling Dalam Spiritual Direction: Sebuah Pendekatan Psiko-Spiritual,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 11, no. 1 (2019): 126-135.

Fakta-fakta yang dialami oleh para pecandu yaitu sekalipun pecandu tahu akibat fatal dari kecanduan mereka, namun mereka tidak mampu berhenti, bahkan mereka telah melihat teman-teman mereka mengalami atau sendiri mengalami akibat fatal namun tetap tidak mampu keluar dari kecanduan tersebut. Sampai pada satu titik mereka frustrasi.

1. Observasi fasilitas dan keadaan lingkungan Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul

Observasi fasilitas dan keadaan lingkungan dari Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul dilaksanakan guna mengetahui bagaimana fasilitas yang ada dapat membantu untuk memulihkan pasien rehabilitasi. Sebagai sarana pemulihan fasilitas yang ada di Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul dapat dikatakan sangat mendukung suatu upaya pemulihan para pecandu narkoba dan lainnya.

Seperti adanya fasilitas ruang olahraga, ruang ibadah, kamar tidur, kamar mandi, lapangan, kolam renang, dan lainnya. Ini menjadi nilai baik bagi suatu institusi yang mendukung suatu pemulihan atau transformasi dari seorang pecandu narkoba dan lainnya.

Fasilitas yang ada terbilang cukup layak dan terawat untuk digunakan. Pengelola Yayasan menekankan dengan sarana yang baik maka akan mendukung mereka juga dalam proses pemulihan. Dalam kegiatan sehari-hari juga para pasien rehabilitasi dijadwalkan untuk membersihkan, merawat, dan memelihara fasilitas yang sudah diberikan atau dengan kata lain, setiap pasien rehabilitasi diajak untuk mau bertanggung jawab dengan fasilitas yang mereka gunakan.

Bila kita tinjau dari surat Roma 14:12 *“Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.”* Dapat kita pahami bahwa hal ini dilakukan agar para pasien dapat juga belajar untuk bertanggung jawab bagi dirinya sendiri sebagai pemberian terbaik dari Allah.



Gambar 1.1 Observasi fasilitas dan keadaan lingkungan Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul

2. Pelaksanaan bimbingan Rohani

Bimbingan Rohani kepada pasien rehabilitasi Narkoba Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul dilakukan dalam bentuk peribadatan yang dilayani oleh tim Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia. Ibadah diawali dengan pujian dan penyembahan yang dipimpin oleh mahasiswa dilanjutkan dengan bimbingan Rohani dalam bentuk ceramah atau khotbah yang dilayani oleh Pdt. Dr. Adolf Bastian Simamora.

Bimbingan Rohani dilakukan dengan harapan setiap pasien rehabilitasi yang sedang merasa lemah iman boleh dikuatkan dan diyakinkan bahwa Tuhan Allah tetap mengasihi dan

mencintai mereka sekalipun masa lalu mereka yang buruk terus berupaya merubuhkan iman mereka kepada Tuhan.

Dalam bimbingan Rohani juga ditekankan bahwa tubuh mereka adalah bait kudus seperti yang tertulis didalam 1 Korintus 6:19 *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu...”*. Lahirnya suatu transformasi spiritual adalah ketika kita menyadari bahwa Allah senantiasa berdiam didalam tubuh kita. Selalu ada waktu dan kesempatan bagi setiap individu yang mau mengalami transformasi spiritual didalam kehidupannya. Selama masa rehabilitasi diharapkan setiap pasien rehabilitasi mengalami perjumpaan dengan Allah dengan harapan mereka dapat merasakan transformasi spiritual didalam kehidupannya yang baru.

Melalui kebenaran firman Tuhan yang disampaikan juga diharapkan para pengelola Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul terus bersemangat sebagai perpanjangan tangan Tuhan Allah untuk memberikan pemulihan dan tranformasi spiritual kepada para pasien rehabilitasi. Bimbingan Rohani yang terus diberikan secara berkelanjutan akan memberikan transformasi spiritual yang luar biasa dan meningkatkan rasa ingin tahu akan Tuhan Allah sebagai Sahabat dan Juruslamat bagi para pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul.

Dalam peribadatan yang berlangsung para pasien rehabilitasi Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul diberikan kesempatan untuk menyaksikan kebaikan Tuhan melalui kesaksian pujian yang dapat mereka bagikan. Para pasien rehabilitasi Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul sangat antusias untuk menyaksikan kebaikan Tuhan dalam kehidupan mereka, terlebih khusus selama mereka berada di Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul.



Gambar 2.1 Bimbingan Rohani di Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul

3. Pelayanan Pastoral kepada Pasien Rehabilitasi Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul

Dengan mengetahui latar belakang para pasien rehabilitasi Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul maka kita dapat mengetahui bagaimana untuk menciptakan suatu pembicaraan atau diskusi yang tidak bersifat menghakimi sehingga pasien rehabilitasi tidak merasakan adanya suatu tekanan ketika mereka bercerita akan hal-hal yang mengakibatkan mereka menjadi pecandu narkoba.

Melalui pengakuan para pasien rehabilitas Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul mengakui banyak faktor yang akhirnya membuat mereka menjadi pecandu narkoba baik itu faktor internal maupun eksternal. Ada yang mengakui faktor keluarga dirumah yang tidak harmonis, faktor ekonomi, faktor pergaulan, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor coba-coba yang berakhir menjadi pecandu. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang mau mengakui kalau beberapa diantara mereka merupakan bandar narkoba yang cukup terkenal di Jabodetabek sekitarnya. Adanya juga yang mengakui sebagai pemain lama.

Maka ketika kita sebagai pendengar, kita dapat memberikan masukan dan nasehat kepada para pasien rehabilitasi narkoba dengan dasar firman Tuhan. Firman Tuhan harus dijadikan dasar yang kuat ketika kita melaksanakan pastoral, dan pelayanan pastoral adalah pelayanan yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam hal ini para pasien rehabilitasi narkoba. Mereka membutuhkan dukungan dan arahan yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan sebagai pendukung upaya mereka untuk pulih dan mengalami transformasi spiritual.



Gambar 3.1 Foto Bersama setelah pelayanan pastoral

4. Pemampanan Visi-Misi Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul dan Penyerahan Bantuan Dana Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia kepada Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul

Pemaparan visi dan misi Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul disampaikan oleh ketua pengurus yayasan Bapak Samosir. Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul memiliki beberapa misi diantaranya memulihkan pecandu tanpa obat-obatan tapi dengan kekuatan Injil Kristus yang membebaskan; Menolong dan membina para pecandu memulai kehidupan yang lebih berarti, agar mereka mendapatkan kebebasan sejati didalam kehidupan yang baru; Melatih dan memperlengkapi pecandu menjadi terang dan garam, lebih dari itu menjadi berkat buat keluarga, Masyarakat, dan negara serta diutus sebagai duta Allah.

Sedangkan yang menjadi visi dari Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul yaitu ketika melihat begitu banyak pecandu sering keluar masuk penjara dan pusat rehabilitasi tanpa daya sampai berkesimpulan “sekali pecandu, maka selama-lamanya akan menjadi pecandu”; Didalam kuasa Tuhan, pecandu dapat Kembali memancarkan sinar kemenangan.

Setelah pemaparan visi dan misi yang disampaikan oleh Bapak Samosir. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian bantuan dana dari Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist yang diwakilkan oleh ketua Penjamin Mutu, Ibu Dr. Oditha Hutabarat dengan harapan bantuan tersebut boleh membantu untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan yayasan *Breakthrough Missions*.



Gambar 4.1 Penyerahan Bantuan Dana kepada Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia kepada para pecandu atau pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul melalui pelayanan pastoral dan bimbingan rohani sangat membantu para pecandu atau pasien rehabilitasi narkoba dalam memenangkan pikiran, mengurangi kecendrungan menggunakan narkoba serta mengalami transformasi spiritual.

Upaya transformasi spiritual para pecandu atau pasien rehabilitasi narkoba dapat dilakukan melalui pelayanan pastoral dan bimbingan rohani. Sebagai bukti penyerahan diri kepada Kristus dan meninggalkan kebiasaan lama. Apabila aspek kerohanian tidak diperhatikan dalam proses rehabilitasi. Maka, bukan tidak mungkin mereka (pecandu narkoba) Kembali kepada kebiasaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, keselamatan melalui Kristus, yang diperkuat oleh kuasa Roh Kudus, harus menjadi fokus utama dalam upaya rehabilitasi.

6. SARAN

Saran kepada pengurus dan pekerja Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul agar tetap menjaga kualitas dan kuantitas pelayanan terhadap para pasien rehabilitasi, dan melalui pelayanan yang mereka lakukan akan banyak menyembuhkan dan memulihkan para pasien rehabilitasi.

Saran kepada para pasien rehabilitasi di Yayasan *Breakthrough Missions* Sentul agar agar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh yayasan dan secara aktif berpartisipasi dalam setiap program rehabilitasi yang disediakan. Kepatuhan terhadap peraturan dan keterlibatan dalam program-program yang ada merupakan langkah penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan, serta dalam mencapai hasil yang optimal dari rehabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, Johannes Ludwig Chrysostomus. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Adinuhgra, Silvester. "BIMBINGAN ROHANI JALAN AMAN MENCAPAI PUNCAK HIDUP ROHANI." *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik* 2, no. 1 (2016).
- Bidwell, Duane R, and Joretta L Marshall. *The Formation of Pastoral Counselors: Challenges and Opportunities*. Routledge, 2012.
- Gani, Hafied Ali. "Rehabilitasi Sebagai Upaya Depenalisasi Bagi Pecandu Narkotika." Brawijaya University, 2015.
- Goa, Loren. "Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan." *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2018): 107–125.
- Hutahaean, Hasahatan. "Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 67–79.
- Lazar, Frans Laka. "Integrasi Psikologi Konseling Dalam Spiritual Direction: Sebuah Pendekatan Psiko-Spiritual." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 11, no. 1 (2019): 126–135.
- Majid, Abdul. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin, 2020.
- Marsaulina, Roce, and Rajiman Andrianus Sirait. "Kegiatan Pembinaan Kerohanian Kristen Di Lapas Anak Dan Wanita Kelas II Tangerang." *Jurnal PKM Setiadharm* 2, no. 2 (2021): 65–72.
- Thornton, Martin. *Spiritual Direction*. Wipf and Stock Publishers, 2012.
- Thurneysen, Eduard. *A Theology of Pastoral Care*. Eugene: Wipf and Stock Publishers, 2010.